

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam al-Qur'an lafaz *israf* terulang sebanyak 23 kali dalam 21 ayat dalam 17 surah dengan bentuk fi'il madhi, fi'il mudhari' ataupun masdarnya.
2. Dalam al-Qur'an kata *israf* terdapat 23 kali dalam 21 ayat dalam 17 surah pengulangan. Adapun variasi kalimatnya ialah: yang berbentuk kata *asrafa* 1 kali pengulangan, yang bentuk kata *asrafuu* 1 kali pengulangan, yang berbentuk kata *tusrifuu* 2 kali pengulangan, bentuk kata *yusrif* 1 kali pengulangan, bentuk *yusrifuu* 1 kali pengulangan, bentuk *israafan* 1 kali pengulangan, bentuk kata *israafanaa* 1 kali pengulangan, bentuk *musrifun* 2 kali pengulangan, bentuk kata *musrif n* 3 kali pengulangan, bentuk kata *musrif n* 10 kali pengulangan. Makna kata *israf* dalam berbagai bentuk secara garis besar maknanya melampaui batas atau berlebih-lebihan.
3. *Israf* merupakan segala perbuatan dan amalan yang dilakukan oleh manusia dan keluar dari batas, melanggar kelayakannya dan dilakukan secara berlebihan serta melakukan suatu perbuatan yg melampaui batas atau ukuran yang sebenarnya. dapat diartikan sebagai suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya.
4. Penggunaan lafaz *israf* terkadang digunakan dalam hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman, berinfak, dan juga dalam membunuh. Dan

terkadang term *israf* ada yang merujuk kepada orang- orang kafir dan ada juga yang tidak, tergantung pada konteks ayat yang berisi term *israf*.

5. Ibnu Katsir dalam menafsirkan *israf* mengatakan bahwa *israf* adalah suatu tindakan penghalalan atau pengharaman atau melampaui batas. Maksudnya adalah mereka menghalalkan dengan penghalalan yang haram atau mengharamkan yang halal dan dilakukan secara berlebihan. Padahal Allah mewajibkan agar menghalalkan apa yang Allah halalkan dan mengharamkan apa yang Allah haramkan, sebab yang demikian itu merupakan keadilan yang diperintahkan-Nya. Sedangkan Menurut Musthafa Al Maraghi, kata *israf* maksudnya adalah suatu sifat atau tindakan yang melebihi batas dalam membelanjakan harta serta tidak sesuai dengan batas naluri, batas ekonomi dan batas syar'i Batas *thaba'i* atau naluri, seperti lapar, kenyang, haus dan hilangnya dahaga. Batas ekonomis. Yaitu apabila pembelanjaan seseorang menurut ukuran tertentu dari pemasukannya. Yakni ukuran yang tidak menghabiskan seluruh hasil usahanya. Batas syara'. Karena pemberi syara' telah mengharamkan beberapa jenis makanan. Yaitu bangkai, darah, daging babi, dan sembelihan yang disandarkan kepada selain Allah. Allah juga mengharamkan sebagian minuman, yaitu khamar.

B. Saran

Penelitian ini banyak terdapat kekurangan, maka sebagai saran dari penulis diharapkan nantinya pembaca akan melanjutkan kajian ini lebih luas lagi, sehingga akan bertambahnya ilmu pengetahuan.

Setelah diselesaikan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang berbentuk positif kepada pembaca terutama kepada penulis sendiri supaya menghindari dan menjauhi perbuatan *israf* karena perbuatan itu sangat dilarang. Disisi lain sudah saatnya para pengkaji al-Qur'an menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam memahami kata-kata dalam al-Qur'an. Semoga Allah meridhai setiap usaha dan niat baik kita. *Wallahu'allam*